

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pertanian adalah sejenis proses produksi yang didasarkan atas proses pertumbuhan tanaman dan hewan. Adalah kegiatan pemafaatan sumberdaya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industry, atau sumber energiserta untuk mengelola lingkungan hidupnya. Bagian terbesar penduduk dunia bermata perncahrian dalam bidang-bidang di lingkup pertanian, sejarah Indonesia sejak masa colonial sampai sekarang tidak dapat dipisahkan dari sector pertanian dan perkebunan karena sector-sektor ini memiliki arti yang sangat penting dalam menentukan pembentukan berbagai realitas ekonomi dan social masyarakat di berbagai wilayah di Indonesia. Pertanian akan selalu memerlukan bidang pemukiman bumi yang luas yang terbuka terhadap sorotan matahari. Pertanian rakyat di usahakan, di tanah-tanah sawah, ladang dan pekarangan. Di dalam pertanian rakyat hamper tidak ada usahatani yang memproduksi hanya satu macam hasil saja. Dalam satu tahun petani dapat memutuskan untuk menanam tanaman bahan makanan atau tanaman perdagangan. Alasan petani untuk menanam tanaman bahan makanan terutama di dasarkan atas kebutuhan makan untuk seluruh keluarga petani, sedangkan alas an menanam tanaman perdagangan di dasarkan atas iklim, ada tidaknya modal, tujuan penggunaan hasil penjualan tanaman tersebut dan berapa harganya. (Sitti Arwati, 2018: 1).

Pupuk merupakan kunci dari kesuburan tanah karena berisi satu atau lebih untuk menggantikan unsur yang habis terisap tanaman. Jadi, memupuk berarti menambah unsure hara ke dalam tanah (pupuk akar) dan tanaman (pupuk daun). Pupuk mengenal istilah makro dan mikro. Meskipun belakangan ini jumlah pupuk cenderung makin beragam dengan aneka merek, kita tidak akan terkecoh. Apa pun Namanya dan negara manapun pembuatnya, dari segi unsur yang di kandung tetap saja hanya ada dua golongan pupuk, yaitu pupuk makro dan pupuk mikro. Sebagai patokan dalam membeli pupuk adalah unsur yang dikandungnya. Untuk jelasnya, ada baiknya jenis-jenis pupuk dikelompok-kelompokkan terlebih dahulu. Ini perlu

Karena hingga kini pupuk yang beredar di pasaran sudah sangat banyak. Secara umum pupuk hanya dibagi dalam dua kelompok berdasarkan asalnya, yaitu pupuk anorganik seperti urea (pupuk N), TSP atau SP-36 (pupuk P), KCI (pupuk K), serta pupuk organik seperti pupuk kandang, kompos, humus, dan pupuk hijau (Pinus Lingga, 2008:1).

Secara astronomis, Gorontalo Utara terletak antara 1007'55" Lintang Utara dan 00041'23" Lintang Utara dan antara 121058'59" –123016'29" Bujur Timur. Berdasarkan posisi geografisnya, Kabupaten Gorontalo Utara memiliki batas-batas wilayah : Utara – Laut Sulawesi; Selatan – Kabupaten Gorontalo, Kabupaten Pohuwato, Kabupaten Bone Bolango dan Kabupaten Boalemo; Barat – Provinsi Sulawesi Tengah; Timur – Provinsi Sulawesi Utara. Pada tahun 2017 Kabupaten Gorontalo Utara adalah salah satu daerah penyumbang pertanian di Provinsi Gorontalo, dengan luas lahan padi sawah mencapai 13.534 Ha (BPS Kabupaten Gorontalo Utara, 2018).

Di Kabupaten Gorontalo Utara saat ini mengeluhkan kekurangan pupuk di daerahnya. Di sisi lain mereka didorong untuk meningkatkan produktivitas produksinya. Petani di sana berharap agar pemerintah meningkatkan bantuan pupuk untuk mendorong peningkatan produktifitas hasil pertanian. ‘Rata-rata petani mengeluhkan bantuan pupuk yang terbatas, bahkan untuk membeli saja sangat sulit.

Kecamatan Tolinggula merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Gorontalo Utara, Kecamatan Tolinggula mempunyai luasan lahan padi sawah sebesar 1.194 Ha dan menjadi penyuplai beras terbesar kedua di Kabupaten Gorontalo Utara setelah Kecamatan Sumalata. Dengan luas lahan maka akan berdampak pada banyaknya penggunaan pupuk untuk tanaman padi sawah. Jika pasokan pupuk tidak tersedia untuk kebutuhan atau terjadinya keterlambatan, hal ini akan menyebabkan kelangkaan pupuk sehingga akan mengganggu pemenuhan pupuk pada tanaman padi sawah. Hal ini menarik untuk di jadikan penelitian tentang bagaimana persepsi petani padi sawah terhadap kelangkaan pupuk bersusidi di Kecamatan Tolinggula Kabupaten Gorontalo Utara’.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti mengambil rumusan masalah mengenai

1. Faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap kelangkaan pupuk bersubsidi petani padi sawah di Kecamatan Tolinggula Kabupaten Gorontalo Utara.?
2. Apa Dampak Kelangkaan Pupuk Bersubsidi di Kecamatan Tolinggula Kabupaten Gorontalo Utara?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian adalah:

1. Mengidentifikasi factor-faktor yang berpengaruh terhadap kelangkaan pupuk bersubsidi petani padi sawah di Kecamatan Tolinggula Kabupaten Gorontalo Utara.
2. Menganalisis dampak kelangkaan pupuk bersubsidi di Kecamatan Tolinggula Kabupaten Gorontalo Utara

## **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi peneliti, sebagai sarana mengembangkan pola pikir, menambah pengalaman dan sebagai syarat memperoleh derajat sarjana pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Negeri Gorontalo. Bagi pemerintah setempat, dapat menjadi bahan informasi dan bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan-kebijakan selanjutnya mengenai kelangkaan pupuk bersubsidi di Kecamatan Tolinggula Kabupaten Gorontalo Utara